



Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kimia pada Masa Pandemi Covid-19

¹Nur Hijriyati, ²Rini Muharini, ³Maria Ulfah, ⁴Erlina, ⁵Ira Lestari

Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof.Dr.H.Hadari Nawawi,
Pontianak, Indonesia 78124

Email: nurhijriyaa@gmail.com

Article History

Received: September 2022

Revised: October 2022

Published: December 2022

Abstract

The change in the learning system due to the Covid-19 outbreak has caused changes in student study habits. In the learning process, it was found that students have bad study habits. Good study habits affect learning outcomes. This study aims to describe study habits and learning outcomes and to determine the relationship between study habits and learning outcomes in chemistry subjects. This research was quantitative research with the type of correlation. The research subjects were students of XII IPA MAN 1 Pontianak. The Instrument used was study habits questionnaire. The correlation test was analyzed using rank spearman test. The result of the research indicated that study habits and learning outcomes had fairly good category, and there was strong, positive and significant relationship between study habits and learning outcomes with correlation coefficient value of 0,66. Interestingly, female students demonstrated stronger relationship on study habits and learning outcomes than male students. Study habits influence learning outcomes by 44, 35 %.

Keywords: Learning outcome, Learning style, Covid-19

Sejarah Artikel

Diterima: September 2022

Direvisi: Oktober 2022

Dipublikasi: Desember 2022

Abstrak

Adanya perubahan sistem pembelajaran akibat wabah Covid-19 menyebabkan berubahnya kebiasaan belajar siswa. Pada proses pembelajaran ditemukan beberapa kebiasaan belajar siswa yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar dan hasil belajar serta mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Subyek penelitian yakni siswa kelas XII IPA MAN 1 Pontianak dengan jumlah sampel 137 siswa. Instrumen yang digunakan ialah angket kebiasaan belajar. Uji korelasi dianalisis menggunakan uji *rank spearman*. Hasil temuan memperlihatkan kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa memiliki kategori cukup baik dan terdapat hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi 0,66. Siswa perempuan memperlihatkan hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar yang lebih kuat daripada siswa laki-laki. Kebiasaan belajar memberikan pengaruh sebesar 44, 35 % terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Hasil belajar, Gaya belajar, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 memberikan pengaruh pada aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan. Pada awal pandemi Covid-19, siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut UU No. 21 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, “Pendidikan pendidikan jarak jauh ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi serta media lain”.

Pembelajaran daring menjadi sistem pembelajaran alternatif yang diterapkan pada masa pandemi yang menghadirkan dampak positif seperti meningkatkan pemahaman siswa dan pendidik terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran daring tentu saja memiliki hambatan baik dari segi guru maupun siswa (Elvia, Rohiat, & Ginting, 2020) & (Dewi, 2013a).

Adanya perubahan sistem pembelajaran, tentunya berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Hasil wawancara dengan satu orang guru kimia MAN 1 Pontianak pada 29 November 2021 menceritakan penurunan kualitas kebiasaan belajar siswa di kelas pada saat pandemi Covid-19. Guru mengungkapkan pembelajaran kimia dilakukan secara luring dan sistem daring (*blended learning*) dengan bantuan *E-learning* dan *WhatsApp Group*. Pada awal sistem pembelajaran daring 16 dari 38 siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan 10 siswa malas dalam mengerjakan tugas sehingga harus ada tindakan dari guru seperti menelpon. Begitu pula pada pembelajaran luring (tatap muka terbatas) yang dilaksanakan 2 minggu sekali untuk mata pelajaran kimia teramati kebiasaan belajar siswa yang buruk, dimana siswa teramati tidak siap belajar, tidak membawa buku pelajaran, bermain *handphone* dan pasif dalam pembelajaran. Begitu pula dengan hasil belajar, pada penilaian harian beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM dan terjadi penurunan hasil belajar. Hasil belajar sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan pada saat pembelajaran di masa pandemi, dimana tingkat ketuntasan dan rata-rata hasil belajar kimia sebelum masa pandemi jauh lebih tinggi daripada saat pandemi.

Kimia adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang sulit dipahami siswa, dikarenakan berhubungan dengan reaksi-reaksi kimia, perhitungan kimia, serta memiliki konsep yang abstrak, siswa juga menganggap kimia merupakan materi baru untuk di pelajari (Ristiyani & Bahriah, 2016) & (Dewi, Pahriah, & Gazali, 2020). Pada proses pembelajaran, konsep kimia yang bersifat abstrak di pelajari dalam waktu pembelajaran yang singkat, itulah yang menyebabkan kesulitan siswa pada mata pelajaran kimia sehingga siswa sering gagal pada mata pelajaran kimia (Wardani, 2013). Hal ini mengakibatkan siswa memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran kimia, siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Kebiasaan belajar memegang peranan penting pada pencapaian hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai patokan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di tetapkan pada siswa yang mengikuti rangkaian pembelajaran (Annisa & Fitria, 2020). Pentingnya kebiasaan belajar siswa yang baik untuk meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Temuan Thania dan Ristono (2021) memperlihatkan adanya korelasi yang rendah, positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII. Temuan Herman (2013) memperlihatkan adanya hubungan dengan tingkat rendah antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa SMK kelas XI Otomotif dan terdapat kontribusi variabel kebiasaan belajar yang cukup terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,53%. Penelitian sebelumnya pada bidang kimia menunjukkan terdapat hubungan pada tingkat sedang dengan arah hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar kimia (Amin *et al.*, 2018) & (Andriani & Dewi, 2019; Dewi, 2013b).

Penelusuran literatur menunjukkan belum ada temuan yang berkenaan dengan hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran kimia pada situasi

pembelajaran *blended learning* yakni pada masa pandemi Covid-19. Pada studi ini, terdapat 9 indikator yang digunakan dalam menganalisa hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Adapun 4 dari 9 indikator tersebut merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin *et al.*, (2018). Indikator tersebut meliputi cara mengikuti pembelajaran dari rumah (*daring*), pengalokasian waktu belajar, kesadaran belajar dan gaya belajar. Indikator kebiasaan belajar diukur berdasarkan dimensi kebiasaan belajar menurut Djaali (2014) yakni *delay avoidan* (kesigapan belajar) dan metode kerja (*work methods*). *Delay avoidan* merupakan kebiasaan belajar siswa yang berhubungan dengan waktu belajar, penyelesaian tugas-tugas, menghindarkan diri dari hal-hal dalam penundaan belajar dan konsentrasi dalam belajar sedangkan *work methods* mencakup cara ataupun teknik belajar yang efektif dan efesiensi dalam pengerjaan tugas serta keterampilan dalam belajar (Djaali, 2014).

Tujuan dari studi ini untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar kimia di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Hasil analisa dari data temuan diharapkan berkontribusi pada perbaikan kebiasaan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif yang berjenis korelasi. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Pontianak dengan subyek penelitian siswa-siswi kelas XII IPA MAN 1 Pontianak. Subyek penelitian berjumlah 137 orang, yang terdiri dari 91 orang siswa dan 46 orang siswi. Instrumen yang digunakan ialah angket kebiasaan belajar dalam bentuk *google form* dan dokumen hasil belajar yang diambil melalui nilai raport mata pelajaran kimia tahun ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini, teknik wawancara semi terstruktur diterapkan kepada guru kimia dan siswa untuk mengetahui secara mendalam kebiasaan belajar siswa. Angket kebiasaan belajar diberikan setelah melalui fase validasi ahli dan uji coba instrumen. Angket kebiasaan belajar memuat 9 indikator mengacu pada dimensi belajar menurut Djaali (2014) yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator
Kebiasaan belajar (<i>work method</i>)	Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya
	Cara belajar di rumah
	Cara mengikuti pembelajaran di sekolah
	Cara mengikuti pembelajaran dari rumah (<i>daring</i>)
	Gaya belajar
Kebiasaan belajar (<i>delay avoidan</i>)	Kesadaran belajar
	Penyelesaian tugas
	Pengalokasian waktu belajar
	Konsentrasi

Pada uji coba instrumen, uji validitas untuk mengetahui kevalidan angket per butir item menggunakan uji *product moment*. Uji reliabilitas per butir item yang digunakan ialah teknik KR-20 dengan bantuan *Microsoft Excel*. Data kebiasaan belajar dihitung persentasenya dan dikategorikan. Kategori kebiasaan belajar ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kebiasaan Belajar

Persentase	Kategori Kebiasaan Belajar
86 - 100 (%)	Sangat Baik
76 - 85 (%)	Baik
60 - 75 (%)	Cukup Baik
55 - 59 (%)	Kurang Baik
< 55 (%)	Kurang Baik Sekali

(Purwanto, 2017)

Pada studi ini data hasil belajar dapat dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh MAN 1 Pontianak yang ditampilkan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Berdasarkan Kriteria MAN 1 Pontianak

Interval	Keterangan
93 – 100	Baik Sekali
86 – 92	Baik
79 – 85	Cukup
< 79	Kurang

Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar, analisis data diperoleh melalui uji *rank spearman* dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat ditentukan kekuatan hubungannya yang didasarkan kategori koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) yang ditampilkan pada Tabel 4. Pada studi ini, signifikansi hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar dihitung menggunakan melalui rumus *z* (Gunawan, 2016). Besar pengaruh ataupun besar kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kimia dapat menggunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Tabel 4. Interval Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0, 00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0, 80 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kebiasaan belajar siswa

Berdasarkan data dari angket kebiasaan belajar dimana memiliki 30 butir item yang sudah valid dan reliabel didapatlah hasil persentase kebiasaan belajar, ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kebiasaan Belajar Siswa

Kategori	Data Keseluruhan Siswa (n= 137)	Data Siswa Laki-laki (n= 46)	Data Siswa perempuan (n=91)
	Persentase	Persentase	Persentase
Sangat baik	8,76 %	6,52 %	9,89 %
Baik	29,20 %	19,56 %	34,06 %
Cukup baik	51,82 %	52,17 %	51,64 %
Kurang baik	10,22 %	21,73 %	4,39 %
Kurang baik sekali	0,00 %	0,00 %	0,00%

Pada Tabel 5, kebiasaan belajar secara umum didominasi pada kategori cukup baik yakni sebesar 51,82 %. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, kebiasaan belajar pada siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa laki-laki, mayoritas kebiasaan belajar laki-laki dan perempuan memiliki kategori cukup baik. Sejalan dengan penelitian Harahap (2021) yang berada pada waktu pandemi Covid-19, kebiasaan belajar siswa memiliki kategori cukup baik sebesar 66,70 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki perlu ditingkatkan dengan tujuan perolehan hasil belajar semakin baik. Sedikit berbeda dengan temuan terdahulu, Andriani (2018) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar secara keseluruhan berada pada kategori baik. Temuan tersebut ada di masa sebelum pandemi Covid-19 dimana proses pembelajaran tatap muka di sekolah masih terlaksana dengan efektif, sehingga kebiasaan belajar dapat terbentuk dengan baik karena adanya latihan, belajar secara berkelanjutan, dan peran guru di sekolah yang dapat membentuk sikap belajar yang baik.

Kebiasaan belajar pada katagori kurang baik ditemukan dengan persentase 10,22%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar dimana terdiri dari faktor dari dalam maupun dari luar individu. Adapun faktor internal (yang berasal dari dalam individu) berupa minat, motivasi, pengendalian diri dan emosi, panca indra, kecerdasan serta bakat khusus (Norlela et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 orang siswa yang tergolong pada kebiasaan belajar kurang baik, mereka mengungkapkan kurang menyukai mata pelajaran kimia. Hal ini dikarenakan materi-materi kimia di kelas XII sulit untuk dipelajari sehingga kurang termotivasi dan kurang memiliki minat untuk mempelajari materi kimia. Motivasi ialah usaha untuk menyelesaikan situasi yang dihadapi agar suatu aktivitas dapat terlaksana (Meri, Enawaty, Masriani, Muharini, & Ulfah, 2022). Motivasi belajar yang rendah menyebabkan kebiasaan belajar menjadi lebih buruk sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Begitu pula dengan minat belajar siswa yang tergolong rendah mengakibatkan kebiasaan belajar siswa rendah. Semakin baik minat belajar maka semakin baik pula kebiasaan belajarnya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aunurrahman (2011) yakni siswa yang memiliki minat dan keinginan yang besar dalam belajar akan berupaya untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dipelajari secara giat.

Pada penelitian ini teridentifikasi frekuensi siswa dalam belajar kimia dalam satu minggu. Mayoritas siswa sebesar 59,12 %, belajar kimia hanya seminggu sekali. Sebesar 15,33 % siswa tidak belajar kimia di rumah. Hal ini menunjukkan siswa belajar kimia hanya ketika jam pelajaran kimia dan dalam pengerjaan tugas tidak dengan jawaban sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang tidak belajar di rumah dikarenakan tidak berminat dengan kimia, kesulitan dan tidak paham dengan materi kimia sehingga muncul rasa malas untuk belajar kimia di rumah. Data frekuensi belajar kimia di rumah dalam waktu satu pekan dapat ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Frekuensi Siswa Belajar Kimia di rumah dalam Seminggu

Frekuensi Belajar Kimia	Persentase
Hanya sekali dalam seminggu	59, 12 %
2-3 kali dalam seminggu	25,55 %
4 kali dalam seminggu	0,00 %
Tidak belajar kimia di rumah	15,33 %
Total	100 %

Pada indikator pengalokasian waktu belajar, dapat diperoleh informasi siswa telah mengalokasikan waktu belajar di rumah, dimana mayoritas dari siswa yakni 35,77 % belajar kimia dengan alokasi waktu 45 menit – 1 jam. Waktu belajar yang paling disukai siswa untuk belajar yakni pada malam hari (18.00 – 22.00) terdapat 47,45 % siswa yang gemar belajar kimia pada waktu tersebut. Secara lebih rinci, data pengalokasian waktu belajar ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalokasian waktu belajar kimia di rumah

Pengalokasian waktu belajar			
Alokasi waktu belajar di rumah		Waktu belajar yang disenangi	
Alokasi	Persentase	Waktu	Persentase
Kurang dari 45 menit	15,33 %	Sore (15.00 – 18.00)	19,71 %
45 menit-1 jam	35,77 %	Pagi (04.00 – 06.00)	13,14 %
1 – 2 jam	28,47 %	Malam (18.00-22.00)	47,45 %
Lebih dari 2 jam	5,11 %	Tengah malam (setelah pukul 22.00)	4,38 %
Tidak belajar kimia di rumah	15,33 %	Tidak belajar kimia di rumah	15,33 %

Pada penelitian ini juga dikaitkan dengan aspek gaya belajar siswa dimana menjadi salah satu keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Gaya belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Identifikasi kecenderungan gaya belajar siswa

Gaya belajar	Persentase	Jumlah siswa
Visual	49,63 %	68
Auditorial	37,23 %	51
Kinestetik	18,14%	18

Visual learners ialah gaya belajar dimana setiap individu memiliki kecenderungan belajar melalui visual (penglihatan), dimana memiliki daya dan kebutuhan yang tinggi untuk menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahami sesuatu, gaya belajar auditori ialah gaya belajar yang dimana setiap individunya cenderung belajar melalui pendengaran untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar, orang dengan tipe auditori menjadikan alat pendengaran sebagai alat utama untuk menangkap informasi (Maulia *et al.*, 2015) & (Rohanawati, Suryati, & Dewi, 2014). Gaya belajar kinestetik ialah gaya belajar yang cenderung menggunakan sentuhan dan melibatkan gerakan dalam proses menerima pelajaran (Sulistyawati, 2018) & (Wahyuni, Suryati, & Dewi, 2014). Setiap individu memiliki tiga gaya belajar tersebut, namun dalam menerima pelajaran terdapat 1 gaya belajar yang mendominasi cara belajar siswa.

Gaya belajar yang paling dominan pada penelitian ini ialah visual dengan persentase 49,63 %. Jika dikaitkan dengan aspek kebiasaan belajar, kebiasaan belajar dengan kategori sangat baik dan kategori baik rata-rata gaya belajarnya cenderung *visual learner*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebiasaan belajar pada kategori sangat baik memiliki 8 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori dan 1 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Begitu pula kebiasaan belajar yang memiliki kategori baik, 27 siswa memiliki gaya belajar visual dan 13 siswa memiliki gaya belajar auditori dan

kinestetik. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Valentina (2019) faktor yang mempengaruhi gaya belajar diantaranya faktor metode mengajar guru dan faktor psikologis meliputi minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran kimia di sekolah MAN 1 Pontianak di waktu pandemi banyak dilakukan pembelajaran secara daring melalui via *WhatsApp* dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dan pada saat pembelajaran kimia guru sering memberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri, dimana bahan ajar yang diberikan yakni video pembelajaran, buku ajar online, dan slide *powerpoint* yang bergambar dan menarik. Oleh karena itu, siswa dengan gaya belajar visual menjadi tertarik dan lebih berminat untuk belajar kimia karena sesuai dengan karakteristiknya. Semakin baik minat siswa dalam belajar, semakin baik pula kebiasaan belajarnya. Karakteristik gaya belajar visual diantaranya mengingat dengan mengandalkan visual dan lebih suka membaca daripada dibacakan (Azis *et al.*, 2020), selain itu seseorang dengan tipe belajar visual lebih menyukai foto, gambar dan warna untuk mengatur informasi pada proses belajar (Kurniawan, 2017).

Indikator kebiasaan belajar memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Persentase 9 indikator pada kebiasaan belajar siswa ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Indikator Kebiasaan Belajar

Indikator Kebiasaan Belajar	Persentase
Kesadaran belajar	71,9 %
Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya	35,0%
Cara mengikuti pembelajaran di sekolah	82,5 %
Cara mengikuti pembelajaran dari rumah (daring)	77,6 %
Cara belajar di rumah	69,3 %
Penyelesaian tugas	71,8 %
Konsentrasi	82,2 %
Pengalokasian waktu belajar	71,5 %
Gaya belajar	
Visual	70,8 %
Auditori	60,6 %
Kinestetik	47,7 %

Tabel 9 menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi ialah cara mengikuti pembelajaran di sekolah dan konsentrasi. Hal ini berarti bahwa mayoritas siswa berusaha konsentrasi pada saat proses pembelajaran kimia dengan cara tidak mengobrol dengan teman sebangku pada saat jam pelajaran dan menonaktifkan notifikasi sosial media dan youtube agar dapat menghindarkan diri dari gangguan belajar. Pada indikator cara mengikuti pelajaran di sekolah menunjukkan mayoritas siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, dimana cara mengikuti pembelajaran di sekolah yakni dengan mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru, memperhatikan materi dan penjelasan guru dengan seksama, dan bertanya apabila materi yang di sampaikan kurang dipahami. Keadaan ini dikarenakan adanya dorongan dan perintah dari guru untuk memperhatikan pembelajaran kimia secara seksama dan menonaktifkan bunyi notifikasi media sosial sehingga siswa menjadi fokus pada pembelajaran kimia.

Indikator yang memperoleh skor terendah yakni pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, hal ini menunjukkan mayoritas siswa tidak membuat jadwal dan tidak melaksanakan jadwal belajar di rumah dengan baik. Berbeda dengan temuan Bora *et al.*, (2021) menunjukkan pengaturan jadwal belajar di waktu pandemi sudah dilakukan dengan

dengan baik, pada tingkat SD sebesar 70,0%, tingkat SMP sebesar 61,5 % sedangkan pada tingkat SMA hanya 53,1 % dari total keseluruhan siswa yang sudah melakukan pengaturan jadwal belajar. Hal inimenunjukkan adanya perhatian orang tua sebagai faktor kebiasaan belajar siswa, dimana siswa tingkat SD dan SMP proses belajar masih dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, sehingga kebiasaan belajar menjadi baik dan teratur. Berbeda dengan siswa tingkat SMA dimana orang tua kurang memberikan kontrol dan pengawasan dalam proses belajar di rumah. Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik, menunjukkan beberapa orang tua tidak menanyakan mengenai proses pembelajaran yang terjadi, kendala yang dihadapi anak dalam belajar, dan alokasi belajar di rumah. Hidayati (dalam Dewi *et al.*, 2020) & (Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah perlu membimbing anak untuk belajar serta mengontrol alokasi waktu belajar dan bermain anak. Secara keseluruhan, kebiasaan belajar siswa jika ditinjau dari dimensi kebiasaan memiliki katagori cukup baik. Persentase rata-rata dari dimensi kebiasaan belajar ditampilkan melalui Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Dimensi Kebiasaan Belajar

Dimensi Kebiasaan Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori
<i>Delay Avoidan</i>	64,78 %	Cukup baik
<i>Work Method</i>	74,89 %,	Cukup baik

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai dimensi kebiasaan belajar yakni *delay avoidan* lebih rendah dibandingkan dengan *work method*, namun kedua dimensi tersebut berada pada kategori cukup baik. Hal ini memperlihatkan bahwa dibandingkan aspek kesiapan belajar, siswa lebih melakukan tindakan pada cara atau metode belajar dalam proses pembelajaran. *Delay avoidan* berkenaan dengan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan, berusaha menghindarkan diri dari sesuatu yang dapat menunda penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang dapat mengganggu konsentrasi saat belajar (Djaali, 2014). *Delay avoidan* dalam penelitian ditunjukkan pada indikator kesadaran belajar, konsentrasi, penyelesaian tugas, dan pengalokasikan waktu belajar. Kesadaran dalam belajar sangat diperlukan, dengan adanya rasa sadar akan belajar menjadikan siswa memiliki minat dan kebiasaan yang baik dalam belajar. Peningkatan kebiasaan belajar pada aspek *delay avoidan* dapat dilakukan dengan cara berusaha konsentrasi saat belajar, menyelesaikan tugas sebelum batas pengumpulannya dan mengatur waktu belajar. Konsentrasi dapat diwujudkan dari hal-hal dalam menghindari gangguan belajar seperti menonaktifkan bunyi notifikasi sosial media, tidak bermain *handphone* saat belajar dan tidak mengobrol saat pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik cenderung dapat belajar dimanapun dan kapanpun, artinya kemampuan perhatian ataupun konsentrasi saat belajar menjadi penentu hasil belajar (Sitohang *et al.*, 2021). Alokasi waktu sangat diperlukan dalam proses belajar, dengan adanya alokasi waktu yang baik siswa dapat mengatur jadwal belajar sehingga kebiasaan belajar menjadi lebih teratur.

Dimensi kebiasaan belajar *work method* (metode kerja) mencakup cara yang dilakukan ataupun pemilihan metode dalam belajar. Pada penelitian ini, indikator yang termasuk *work method* ialah cara belajar di rumah, cara mengikuti pembelajaran di sekolah, cara mengikuti pembelajaran dari rumah (daring), gaya belajar, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik,

sehingga mengharuskan siswa untuk aktif saat pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu mengikuti pembelajaran seperti cara mengikuti pembelajaran di sekolah, cara mengikuti pembelajaran daring, dan cara belajar di rumah sangat baik untuk diterapkan dengan benar agar dapat memperbaiki pengetahuan, sikap serta kebiasaan dalam belajar (Sitohang *et al.*, 2021). Selain itu, mengetahui dan memahami gaya belajar merupakan salah satu metode untuk mengoptimalkan pengetahuan dan potensi siswa dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan anak belajar sesuai dengan kecenderungan gayabelajar yang dimiliki (Mufidah, 2017). Untuk mewujudkan dan mendukung metode belajar yang di gunakan perlu di susun jadwal belajar di rumah. Penyusunan jadwal belajar di rumah merupakan salah cara yang tepat agar siswa mengetahui prioritas dalam belajar dan belajar menjadi teratur sehingga kebiasaan belajar semakin baik.

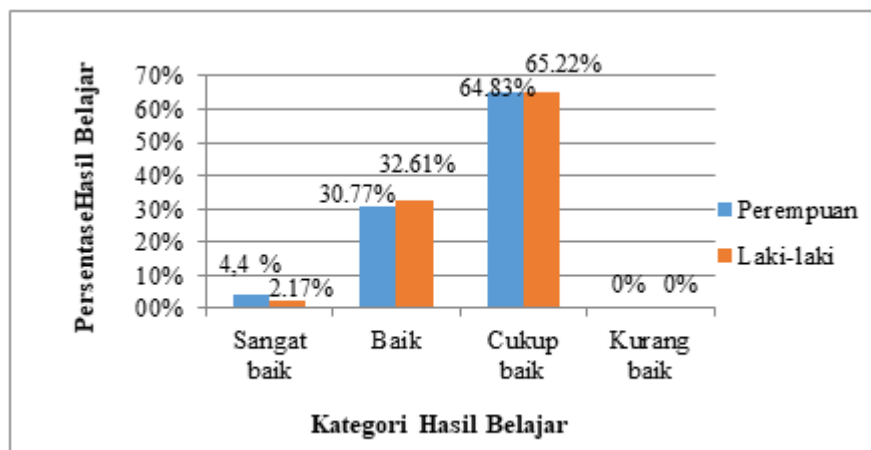
Deskripsi Hasil Belajar siswa

Data hasil belajar siswa diambil melalui nilai raport mata pelajaran kimia kelas XII semester 1, yang bersumber dari guru mata pelajaran kimia. Persentase hasil kebiasaan belajar ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Hasil Belajar Siswa Secara Umum

Kategori Hasil Belajar Secara Umum	Persentase
Sangat baik	3,65 %
Baik	31,39 %
Cukup baik	64,96 %
Kurang baik	0,00 %
Total	100 %

Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, perbedaan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 11 memperlihatkan perolehan hasil belajar siswa cenderung memiliki kategori cukup baik sebesar 64,96%. Sejalan dengan penelitian Susanti dan Ritonga (2022) yang menunjukkan bahwa kategori hasil belajar kimia pada saat pandemi Covid-19 memiliki kategori sedang. Berbeda dengan temuan Gonzalez *et al.*, (2020) menunjukkan hasil belajar kimia pada masa pandemi lebih baik karena media pembelajaran yang diberikan guru dengan tepat dapat memberikan ilustrasi kepada siswa. Hasil belajar yang baik didapatkan jika siswa

dapat merubah kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik lagi, dimana kebiasaan belajar dapat ditentukan oleh sikap siswa yang meliputi kegigihan dan kedisiplinan dalam belajar, sehingga menjadi suatu kebutuhan (Achyadina, 2013). Pada Gambar 1 menunjukkan hasil belajar siswa yang diklasifikasikan berdasarkan *gender*, mayoritas siswa laki-laki dan perempuan memiliki hasil belajar pada kategori cukup baik. Perbedaan perolehan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh, namun perlu ditingkatkan. Terdapat 10,95 % siswayakni 7 orang siswa dan 8 orang siswi yang memperoleh hasil belajarnya berada pada nilai KKM yakni 79.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memperoleh nilai KKM, siswa mengaku sulit dalam memahami materi-materi kimia, terdapat siswa yang tidak paham dengan penjelasan guru di sekolah, dan tidak memahami bahan ajar yang diberikan guru. Mata pelajaran kimia termasuk mata pelajaran yang tergolong sulit dan kurang diminati oleh siswa, dimana banyak mengandung konsep abstrak seperti energi, atom, bilangan oksidasi dan reaksi-reaksi kimia (Ristiyani & Bahriah, 2016). Siswa mengungkapkan banyak materi kimia yang kurang dapat dimengerti, dimana materi kimia yang paling sulit untuk dipelajari menurut mereka ialah sel elektrolisis, sifat koligatif larutan dan senyawa karbon. Pada materi sel elektrolisis, kesulitan siswa ada pada penentuan reaksi reduksi dan oksidasi serta hasil reaksi total, hal ini disebabkan siswa kurang paham dengan konsep sebelumnya yakni redoks. Sejalan dengan penelitian oleh Febyanti (2020) bahwa 68,39 % siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sel elektrolisis, persentase tersebut memperlihatkan tingginya kesulitan siswa pada pemahaman materi sel elektrolisis. Adapun kesulitan siswa pada materi sifat koligatif larutan, siswa mengungkapkan sulit dalam penentuan dan perhitungan kenaikan titik didih dan tekanan uap pada larutan elektrolit dan non elektrolit, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami dasar perhitungan sifat koligatif larutan yakni konsep mol dan kurang memahami perbedaan larutan elektrolit dan non elektrolit. Hal ini sesuai dengan temuan (Iswara, 2021) dimana siswa kesulitan untuk memahami sifat koligatif larutan diantaranya pada indikator menentukan tekanan uap pada larutan elektrolit dan non elektrolit, kesulitan siswa berada pada kategori tinggi. Kesulitan siswa pada materi senyawa karbon ialah siswa kesulitan dalam membedakan gugus fungsi dan pemberian tatanama senyawa karbon.

Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar dalam studi ini menggunakan uji *rank spearman* dikarenakan jenis data yang digunakan ialah data ordinal (data kebiasaan belajar) dan data tidak berdistribusi normal serta tidak linier. Penggunaan uji *rank spearman* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data uji korelasi *rank spearman* ditunjukkan Tabel 12.

Tabel 12. Data Uji Korelasi Rank Spearman

Data Penelitian	Hasil Penelitian
Jumlah Sampel	137 siswa
Taraf Signifikansi	0,05
Coefficient Correlation	0,666

Berdasarkan Tabel 12, nilai *coefficient correlation* yang diperoleh senilai 0,666, artinya adanya hubungan yang kuat dan positif karena *coefficient correlation* yang didapat bernilai positif dan nilainya berada pada rentang 0,60 - 0,799 (berkategori kuat). Hal ini dikarenakan

terdapat keselarasan antara kebiasaan dan hasil belajar yang sama-sama berkategori cukup baik. Adapun uji signifikansi menunjukkan nilai z_{hitung} sebesar 7,76, dimana $z_{hitung} > z_{tabel}$, hal ini berarti hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat berarti (signifikan). Dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Selaras dengan apa yang disampaikan Djaali dan Aunurrahman yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa (Amin *et al.*, 2018). Hasil penelitian juga sejalan dalam penelitian Ningtyas (2015) dimana kebiasaan belajar dan hasil belajar berkorelasi positif memiliki tingkat hubungan kuat. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, data hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar kimia ditunjukkan pada Tabel 13.

**Tabel 13. Data Uji Korelasi Rank Spearman
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Data Penelitian	Hasil Penelitian	
	Siswa Perempuan	Siswa Laki-laki
Jumlah sampel	91	46
Taraf signifikansi	0,05	0,05
Coefficient Correlation	0,704	0,594

Berdasarkan Tabel 13, kebiasaan dan hasil belajar siswa perempuan menunjukkan adanya korelasi yang positif dengan tingkat hubungan kuat karena nilai *coefficient correlation* bernilai positif dan ada pada rentang 0,60 - 0,799 (kategori kuat). Pada siswa laki-laki, korelasi kebiasaan belajar dan hasil belajar menunjukkan korelasi yang positif dengan tingkat hubungan sedang karena nilai *coefficient correlation* bernilai positif dan berada pada interval 0,40-0,599 yang berkategori sedang. Berdasarkan nilai *coefficient correlation*, korelasi pada siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi pada siswa laki-laki. Kebiasaan belajar pada penelitian ini memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap hasil belajar kimia sebesar 44,35 %. Hal ini dapat diartikan kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar senilai 44,35 %, dan 55,65 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dapat berupa faktor internal dan eksternal. Menurut Bahri (dalam Kartika, 2013) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu yakni kesehatan seseorang, inteligensi, adanya minat dan bakat, motivasi belajar, kebiasaan belajar yang dilakukan dan cara-cara dalam belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu diantaranya lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Amin *et al.*, (2018) yang menunjukkan kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar senilai 22,66 % dan sisanya yakni 77,34 % dipicu oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian disimpulkan kebiasaan belajar kimia siswa kelas XII IPA memiliki kategori cukup baik, begitu pula pada hasil belajar juga memiliki kategori cukup baik. Kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia memiliki hubungan yang kuat, positif dan signifikan. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, korelasi kebiasaan belajar dan hasil belajar pada siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pada siswa perempuan menunjukkan hubungan yang kuat dan positif

sedangkan pada siswa laki-laki menunjukkan tingkat hubungan sedang dan positif antara kebiasaan belajar dan hasil belajar. Temuan ini memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar kimia dan memperkuat informasi bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar sehingga menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran kimia di sekolah dan menata serta memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan belajar yang baik.

SARAN

Hasil temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi data kebiasaan belajar siswa di masa pandemi. Untuk studi lebih lanjut, dapat dilakukan penelitian mengenai kebiasaan belajar siswa yang dikaitkan dan dikaji secara lebih dalam dengan aspek motivasi dan perhatian orang tua yang merupakan faktor dalam kebiasaan belajar. Jika memungkinkan dapat dilakukan penelitian mengenai kebiasaan belajar yang ditinjau dari tipe sekolah, sehingga dapat diketahui bagaimana kebiasaan belajar, hasil belajar dan hubungannya keduanya pada sekolah swasta dan negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada lembaga Comdev & Outreaching Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah memberikan beasiswa dan dana untuk menyelesaikan riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Dewi, C. A. (2019). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa, 7(1).
- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>.
- Amin, E. V., Andayani, Y., & Sukib, S. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.29303/cep.v1i1.884>.
- Andriani, R. (2018). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.26539/teraputik.21164>.
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPASiswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 498–508.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i1.2658>
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bora, J. E., Hukubun, N., & Sampe, P. D. (2020). Identifikasi Kebiasaan Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Rt .003 Rw. Desa Rumahtiga. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*, 9–19.
- Dewi, R., Artayasa, I. P., & Yamin, M. (2020). Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi IPA Siswa SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 288–292. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1658>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Dewi, C. A. (2013a). Keefektifan Blended Learning dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa IKIP Mataram Pada Materi Pencemaran

- Lingkungan. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 1(1), 8–13.
- Dewi, C. A. (2013b). Pengaruh blended learning dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap hasil belajar mahasiswa IKIP Mataram pada materi pencemaran lingkungan. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 1–11.
- Dewi, C. A. (2021). Problematika Pembelajaran Dari Perspektif Pendidikan Karakter Pasca Pandemi. *AKADEMISI*, 141.
- Dewi, C. A., Pahriah, P., & Gazali, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Hidrokarbon Siswa Melalui Model SAVI Disertai Media Puzzle. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 8(1), 19–28.
- Elvia, R., Rohiat, S., & Ginting, S. M. (2020). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Matematika Kimia Melalui Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v9i2.4422>.
- Febyanti, A. D., Sidauruk, S., & Fatah, A. H. (2020). Kesulitan Siswa Kelas XII MIA SMA Negeri di Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam Memahami Konsep Sel Elektrolisis yang Ditelusuri Menggunakan Instrumen Two Tier Multiple Choiche. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.68>.
- Gonzalez, T., De la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 Confinement on students' Performance in Higher Education. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 30–35. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>.
- Herman, H., Darman, D., & Maksum, H. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Perbaikan Sistim Rem Teknik Mekanik Otomotif di Kelas XI SMKN 1 Guguk Tahun Pelajaran 2010/2011. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(1), 1–18.
- Iswara, W. H., Muntari, M., & Rahmawati, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 242–249. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2694>.
- Kartika, D. T. (2013). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–15.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491–506. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>.
- Maulia, D., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IISdi Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Bise : Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v1i2.17964>.
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245–259. <https://dx.doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>.
- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran . Guru merasa PTMT lebih. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21–33.

- Ningtyas, S. A., Kuswana, W. S., & Permana, T. (2015). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1163>.
- Norlela, Norhayatun, & Anggraini, R. Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Besi. *Jurnal Paedagogie*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46822/paedagogie.v8i1.141>.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ristiyan, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>.
- Rohanawati, R., Suryati, S., & Dewi, C. A. (2014). Pengembangan Media Animasi Dengan Macromedia Flash Pada Materi Struktur Atom. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 2(2), 196–199.
- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>.
- Amin, E. V., Andayani, Y., & Sukib, S. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.29303/cep.v1i1.884>.
- Andriani, R. (2018). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pertiwi 1 Padang. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.26539/teraputik.21164>.
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPASiswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 498–508.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v6i1.2658>.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bora, J. E., Hukubun, N., & Sampe, P. D. (2020). Identifikasi Kebiasaan Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Rt .003 Rw. Desa Rumahtiga. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*, 9–19.
- Dewi, R., Artayasa, I. P., & Yamin, M. (2020). Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi IPA Siswa SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 288–292. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1658>.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Elvia, R., Rohiat, S., & Ginting, S. M. (2020). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Matematika Kimia Melalui Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v9i2.4422>.
- Febyanti, A. D., Sidauruk, S., & Fatah, A. H. (2020). Kesulitan Siswa Kelas XII MIA SMA Negeri di Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam Memahami Konsep Sel Elektrolisis yang Ditelusuri Menggunakan Instrumen Two Tier Multiple Choiche. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.68>.
- Gonzalez, T., De la Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 Confinement on students' Performance in Higher Education. *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 30–35. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>.
- Herman, H., Darman, D., & Maksum, H. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Perbaikan Sistem Rem Teknik Mekanik Otomotif di Kelas XI SMKN 1 Guguk Tahun Pelajaran 2010/2011. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(1), 1–18.
- Iswara, W. H., Muntari, M., & Rahmawati, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 242–249. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2694>.
- Kartika, D. T. (2013). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–15.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491-506. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>.
- Maulia, D., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IISdi Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Bise : Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v1i2.17964>.
- Meri, M., Enawaty, E., Masriani, Muharini, R., & Ulfah, M. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran . Guru merasa PTMT lebih. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 10(1), 21–33.
- Mufidah, L. L. N. (2017).Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat:Jurnal Perempuan dan Anak*,1(2), 245-259.<https://dx.doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>.
- Ningtyas, S. A., Kuswana, W. S., & Permana, T. (2015). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1163>.
- Norlela, Norhayatun, & Anggraini, R. Y. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kota Besi. *Jurnal Paedagogie*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.46822/paedagogie.v8i1.141>.
- Purwanto,N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ristiyan, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Sitohang, E. O., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kontribusi Kesigapan Belajar dan Metode Belajar Siswa Smp terhadap Hasil Belajar Ipa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal IPA Terpadu*, 4(2), 43–52. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v4i2.18923>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran dan Gaya Peserta Didik pada Pokok Bahasan Hidrokarbon. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(2), 100–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/quantum.v9i2.5662>.
- Susanti, T. M., & Ritonga, P. S. (2022). Perbedaan Hasil Belajar saat Terjadinya Pandemi Covid-19 itinjau dari Kemandirian Siswa pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1282–1290.

- Thania, M., & Ristiono. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 418–422. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35188>.
- Valentina, C. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32292>.
- Wahyuni, A., Suryati, S., & Dewi, C. A. (2014). Pengaruh Pembelajaran TGT Berbantuan Media Domino Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stuktur Atom. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 2(2), 192–195.
- Wardani, A. (2013). Pengaruh Pendekatan Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v1i1.578>.